



**KOMUNIKASI INTRA BUDAYA *MEEDENG GODEL* DI PURA DALEM
DALAM RANGKAIAN UPACARA NYEPI DI DESA PAKRAMAN SUSUT DESA
BUAHAN KECAMATAN
PAYANGAN KABUPATEN GIANYAR**

Oleh :

I Gusti Ayu Sri Lestari, I Wayan Wastawa, I Made Budiasa

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

alestari947@yahoo.com

Abstract

Communication produces a diversity of cultures and traditions. There are two existing cultures that are profane and sacred. One of the sacred culture is Meedeng Godel (Cow's son) which is implemented by the people of Pakraman Susut Village located in Payangan District Gianyar Regency. Based on the process that can be formulated as follows: 1) How the process of intra-cultural communication Meedeng Godel on the implementation of the series of ceremonies Nyepi in Pura Dalem 2) Implement intercultural communication that occurred in the ceremony Meedeng Godel in the implementation of the series of ceremonies Nyepi in Pura Dalem 3) How the meaning of intra cultural communication Meedeng Godel in the implementation of the series of ceremonies Nyepi in Pura Dalem of Desa Pakraman Susut, Buah Village, Payangan District, Gianyar Regency.

In summary, the findings can be summarized as follows: Intra-cultural communication in Meedeng Godel on the implementation of the Nyepi ceremony at Pura Dalem of Pakraman Susut Village, Buah Village, Payangan District, Gianyar Regency, carried out by the village of Pakraman Susut seven days before Nyepi ceremony which is used as the ceremony tawur kesanga. Communication that occurs verbal and nonverbal communication Yingan and Sarwa Pepranian Offering at Pura Dalem of Pakraman Susut Village.

The meaning of intra-cultural communication Meedeng Godel in the implementation of the series of ceremonies Nyepi in Pura Dalem of Pakraman Susut Village, the meaning of intrapersonal communication Meedeng Godel as the obligation of society and as a spark of the conscience of the community, the meaning of sociocultural communication, the meaning of religious communication, the meaning of persuasive and interpersonal communication.

Keywords: Intra-cultural communication, Meedeng Godel, Nyepi Ceremony

I. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak saja berlangsung pada kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya. Namun yang menjadi objek dalam ilmu komunikasi difokuskan pada proses komunikasi antar manusia. Selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat, dan tanda, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya. Era globalisasi sekarang ini, media komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan zaman. Komunikasi pada zaman ini dapat

dilakukan kapan saja dan dimana saja dapat menembus ruang dan waktu. Hal ini menandakan betapa besarnya pengaruh komunikasi dalam kehidupan manusia. Komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Komunikasi membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi membuat pengetahuan seseorang menjadi semakin luas.

Perkembangan budaya-budaya lokal mulai mengalami sebuah lonjakan yang sangat tinggi mengingat bahwa kebudayaan lokal tersebut mulai terkenal dan menunjukkan ciri khas yang tersendiri. Masyarakat Hindu yang mendiami pulau Bali juga memperlihatkan budaya yang dimilikinya sebagai ikon pulau Bali dan sebagai tradisi yang harus dijaga kelestariaannya untuk menghindari kepunahannya. Oleh sebab itu sangat penting sekali untuk mempertahankan keragaman budaya dan tradisi yang dimiliki masyarakat Bali. Dengan demikian budaya-budaya di Bali mampu untuk dipertahankan oleh masyarakat Hindu di Bali, sehingga dikemudian hari dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Kebudayaan ada dua yaitu ada yang bersifat profan dan bersifat sakral. Bersifat profan yaitu kebudayaan yang bisa dipakai sebagai lapangan kerja untuk memperoleh materi, sedangkan kebudayaan yang bersifat sakral adalah kebudayaan yang dipakai dalam ritual keagamaan. Salah satu kebudayaan yang bersifat sakral yakni *Meedeng Godel (anak Sapi)* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa *Pakraman Susut* yang terletak di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Upacara ritual ini bertujuan untuk memilih *Godel (anak sapi)* yang akan dipakai dalam upacara *tawur kesanga*. Semua warga masyarakat Desa *Pakraman Susut* tidak boleh menjual anak sapi sebelum pelaksanaan upacara *Meedeng Godel* ini dilaksanakan, semua warga Susut harus mengeluarkan anak sapi baik sapi berjenis kelamin jantan maupun betina ketika kegiatan *Meedeng Godel* ini dilaksanakan. Upacara ini dilaksanakan di *Pura Dalem Desa Pakraman Susut Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*.

Upacara *Meedeng Godel* ini dilakukan setiap Setahun sekali, tepatnya tujuh hari sebelum *tilem kesanga*. Upacara ini dilaksanakan dari pagi hari sampai selesai. Apabila tidak diadakan akan terjadi sebuah bencana di Desa *Pakraman Susut Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*. Pelaksanaan upacara ini dijaga kelestariaannya oleh masyarakat Susut sehingga masih tetap terjaga sampai sekarang.

Masyarakat Desa *Pakraman Susut* masih menjaga keberlangsungan Upacara *Meedeng Godel* lewat komunikasi budaya tetapi masyarakat Desa *Pakraman Susut* belum memahaminya. Adapun rangkaian *Meedeng Godel* ini dilaksanakan dengan bertahap sesuai urutannya yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa *Pakraman Susut*. Upacara *Meedeng Godel* ini menggunakan Komunikasi intra budaya, komunikasi yang terjadi dalam bentuk intrapersonal, interpersonal, persuasif, verbal, nonverbal dan komunikasi religious. Fungsi komunikasi intra budaya yang terjadi dalam *Meedeng Godel* masyarakat Desa *Pakraman Susut* dan makna komunikasi belum dipahami secara penuh.

Melihat fenomena di atas, adanya keunikan dan kekhasan dari *Meedeng Godel* ini, maka penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam secara ilmiah mengenai Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

II. METODE

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui, mempelajari, dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk menghasilkan fakta-fakta dan teori yang tersusun baik untuk mencapai sesuatu.

Data diperoleh dalam penelitian Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* Di Pura Dalem Dalam Rangkaian Upacara Nyepi Di Desa *Pakraman* Susut Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Memperoleh data secara lengkap ditujukan untuk mendapatkan data lapangan sebagai bahan penyusunan penelitian guna mengungkap fokus penelitian yang diteliti melalui observasi. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang dibahas dan studi kepustakaan, dilakukan untuk mengumpulkan data-data melalui literatur, dokumentasi, foto-foto dan buku yang telah dikaji penelitian terdahulu, tentunya buku tersebut memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yakni tentang Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* di Pura Dalem Desa *Pakraman* Susut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Desa *Pakraman* Susut sebagai lokasi penelitian ini, termasuk daerah pegunungan, kurang lebih berada ditinggikan 650 dari permukaan laut. Termasuk wilayah pemerintah Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Daerah tingkat II Gianyar. Dari kota kecamatan jarak tempuh kurang lebih 15 kilo meter, sedangkan dari pusat pemerintahan desa berjarak kurang lebih 5 kilo meter.

Letak Desa *Pakraman* Susut ini cukup terpencil, karena disebelah timur, selatan dan barat dibatasi oleh sungai yang cukup dalam. Sedangkan di utara desa terbentang sawah yang luas. Dari pusat pemerintahan desa menuju lokasi tersebut di hubungkan oleh jalan yang melintasi daerah persawahan yang luas, lengkap dengan parit yang dialiri air yang tidak pernah berhenti mengalir sepanjang tahun. Sedangkan di desa permukimannya terbelah hanya oleh satu jalan saja, karena bentuk desanya memanjang utara-selatan.

Proses Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* Pada Pelaksanaan Rangkaian Upacara Nyepi Di Desa *Pakraman* Susut, meliputi: Paruman (Rapat) Desa *Pakraman* Susut yaitu membicarakan mengenai persiapan *Meedeng Godel* pada pelaksanaan rangkaian upacara Nyepi dalam kegiatan rapat ini tidak lepas dari kegiatan loby dan negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Pelaksanaan Upacara *Meedeng Godel* yaitu Upacara yang dilakukan setiap setahun sekali tepatnya tujuh hari sebelum tilem kesanga, semua warga Susut harus mengeluarkan anak sapinya baik sapi baik sapi berjenis kelamin jantan maupun betina, anak sapi warga dilepas semuanya di areal pura, anak sapi yang masuk kedalam pura *Jeroan (Utamaning mandala pura)*, anak sapi tersebut akan dipakai *caru* dalam Tawur Kesanga. Sarana/ Upakara yang dipergunakan dalam Upacara *Meedeng Godel* yakni banten prani, pejati, pesucian, dan segehan alit.

Fungsi Upacara *Meedeng Godel* dalam Pelaksanaan Rangkaian Upacara Nyepi di Pura Dalem Desa *Pakraman* Susut, yaitu: 1) Fungsi Informasi dalam Upacara *Meedeng Godel* di Desa *Pakraman* Susut memiliki tujuan pelestarian adat istiadat dan upacara keagamaan yang terdapat di Desa *Pakraman* Susut khususnya upacara *Meedeng Godel*. 2) Fungsi Memajukan Budaya merupakan salah satu kebudayaan yang di warisi oleh leluhur masyarakat Desa *Pakraman* Susut secara turun temurun yang terus dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat susut serta bagian dari bhakti kehadapan Tuhan. 3) Fungsi Ekspretif merupakan bagian dari curahan hati masyarakat Desa *Pakraman* Susut secara ikhlas dan bagian dari ekspresi pegambaran ketulusan bhakti masyarakat untuk memohon keselamatan kehadapan Tuhan agar Desa *Pakraman* Susut selalu dilindungi dan di berkahi oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. 4) Fungsi Etika dalam upacara *Meedeng Godel* tertuang dalam *Awig-awig* harus di patuhi oleh masyarakat Desa *Pakraman* susut karena merupakan bagian dari etika.masyarakat dilarang untuk berkata-

kata kasar, mengumpat dan berkata-kata kotor dalam kegiatan *Meedeng Godel* pada pelaksanaan rangkaian upacara Nyepi di Pura Dalem Desa *Pakraman Susut*, Desa Buah, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Makna Upacara *Meedeng Godel* dalam Pelaksanaan Rangkaian Upacara Nyepi di Pura Dalem Desa *Pakraman Susut*, yaitu: 1) Makna Komunikasi Intrapersonal adalah terlebih dahulu berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal terjadi saat memikirkan kegiatan yang akan berlangsung, setelah melakukan komunikasi dilaksanakan komunikasi intrapersonal ini memicu terjadinya proses komunikasi antarpersonal yang disebabkan rasa keingintahuan mengenai semangat *ngayah* yang sangat besar dari dalam diri masyarakat Desa *Pakraman Susut*. 2) Makna Komunikasi Sosial Budaya yakni latar belakang sosial budaya masyarakat Desa *Pakraman Susut* dalam lingkungan seni yang berlandaskan religi. Masyarakat Desa *Pakraman Susut* mayoritas sibuk dalam pekerjaan tetapi mampu mengatur waktu dalam kegiatan sosial dan ikut terlibat dalam *Meedeng Godel* pada tentunya masyarakat Desa *Pakraman Susut* memiliki kebiasaan yang berbeda yang mau meluangkan waktu atas dasar semangat *yajna*. 3) Makna Komunikasi Religius dalam rangkaian upacara ini terkait dengan ritual keagamaan. Semua masyarakat melakukan komunikasi religius dengan berkomunikasi dalam memuja Tuhan yang berstana di Pura Dalem Desa *Pakraman Susut*. 4) Makna Komunikasi Persuasif yakni upacara ini memiliki arti penting bagi masyarakat yang secara antusias melaksanakan upacara ini dan meyakini bahwa upacara ini adalah wujud bhakti terhadap Tuhan guna memohon selalu dilindungi dan meminta keselamatan dalam kehidupan masyarakat Desa *Pakraman Susut*. 5) Makna Komunikasi Interpersonal adalah makna menyama braya yakni bersaudara gotong royong dalam menyukseskan upacara *Meedeng Godel* yang dilakukan oleh masyarakat Desa *Pakraman Susut*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* Di Pura Dalem Dalam Rangkaian Upacara Nyepi Di Desa *Pakraman Susut* Desa Buah Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* yaitu Paruman (Rapat) Desa *Pakraman Susut*, Pelaksanaan Upacara *Meedeng Godel*, sarana (upakara) dalam Upacara *Meedeng Godel*.
2. Fungsi Komunikasi Intra Budaya Upacara *Meedeng Godel* yaitu fungsi etika, fungsi memajukan budaya, fungsi ekspresif, dan fungsi informasi.
3. Makna Komunikasi Intra Budaya *Meedeng Godel* yakni meliputi makna komunikasi intrapersonal, makna komunikasi persuasif, makna komunikasi religius, serta makna komunikasi sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Chris. 1984. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Bentang
- Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Chandra, I Robby. 1996. *Teologi dan Komunikasi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Edi Harapan, H. Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Effendi, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Griya, I Wayan. 2000. *Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Denpasar : Dinas Kebudayaan Propinsi Bali

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Pers.
- Hardjana, M Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Iqbal,Hasan. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Indonesia : Gahlilia
- Sudarsana, I. K. (2016). DEVELOPMENT MODEL OF PASRAMAN KILAT LEARNING TO IMPROVE THE SPIRITUAL VALUES OF HINDU YOUTH. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 217-230.
- Sudarsana, I. K. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Hindu Melalui Efektivitas Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Prosiding Semaya* 2, 134-142.
- Wulandari, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Eksistensi Pura Ratu Gede Empu Jagat D Desa Sangkaragung Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 252-256.